

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS II SD NEGERI BULUS

Lina Ernawati¹, Novi Febrianti², Elfi Baroroh Fatmawati³

¹SD Negeri Bulus

²Universitas Ahmad Dahlan

³SD Unggulan Aisyiyah Bantul

Email coresponden: linaernawati09@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika melalui metode demonstrasi pada siswa kelas II SD Negeri Bulus. Penelitian ini berjenis *Classroom Action Reaserch* (CAR). Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Bulus yang berjumlah 19 siswa. Objek penelitian adalah peningkatan prestasi belajar Matematika melalui metode demonstrasi. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Bulus. Desain penelitian menggunakan model Kemmis & Taggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana siklus satu terdiri dari pertemuan pertama dan kedua, siklus 2 terdiri dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Masing-masing pertemuan dilakukan tes hasil belajar untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Indikator keberhasilan tercapai apabila >70% siswa tuntas. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan (1) peningkatan prosentase ketuntasan belajar dari 31,58% pada pra siklus menjadi 52,63% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 84,21% pada siklus II, (2) peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 60,53 pada pra siklus menjadi 62,89 pada siklus I dan meningkat menjadi 80,26 pada siklus II. Penelitian berhasil karena >70% siswa tuntas. Dari data yang diperoleh disimpulkan terjadi peningkatan yang signifikan pada setiap siklus. Penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran Matematika pada siswa kelas II SD Negeri Bulus meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: Prestasi Belajar, Metode Demonstrasi, Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi membantu siswa dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya dan lingkungannya. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa, dan negara (Taufiq, 2011:1.6).

Mutu pendidikan di Indonesia bisa ditingkatkan dengan cara memperbaiki proses pembelajaran melalui peran seorang guru. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya digantikan oleh teknologi modern. Banyak unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi kebiasaan dan keteladanan yang hanya bisa dicapai melalui guru.

Guru harus bisa mengemas pembelajarannya menyesuaikan karakteristik siswanya sehingga bisa memotivasi siswa dalam mengembangkan bakat dan prestasinya menjadi sesuatu yang membanggakan. Guru juga dapat memilih dan menerapkan strategi atau metode yang tepat dalam menyampaikan materi kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran di dalam kelas selama ini cenderung menggunakan metode ceramah. Siswa merasa jenuh dan bosan, karena selama berjam-jam mendengarkan penjelasan guru. Guru memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas dan pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus berpikir dan membuat perencanaan secara seksama dalam mempersiapkan pembelajaran yang baik.

Prestasi banyak digunakan untuk menyebut suatu keberhasilan setelah seseorang melakukan suatu kegiatan. Prestasi belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Benyamin Bloom menyatakan bahwa yang dapat menunjukkan gambaran hasil belajar atau prestasi belajar, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Anitah, 2008:2.19).

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah ia melakukan kegiatan belajar, yaitu kegiatan perubahan tingkah laku. Dimiyati Mahmud (1981:13) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat berlangsungnya kegiatan belajar.

Prestasi belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah (1995) adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka. Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang sangat potensial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang tentang kehidupannya manusia, selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.

Proses belajar mengajar dipengaruhi beberapa faktor yang mempunyai indikasi terhadap prestasi belajar. Faktor-faktor tersebut digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. "Faktor intern adalah suatu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu" (Djamarah, 2002:142)

Pembelajaran Matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Matematika mempunyai ciri-ciri khusus antara lain abstrak, eduktif, konsisten, hierarkis, dan logis. Soedjadi (1999) menyatakan bahwa keabstrakan matematika karena objek dasarnya abstrak, yaitu fakta, konsep, operasi, prinsip. Ciri keabstrakan Matematika beserta ciri lainnya yang tidak sederhana, menyebabkan Matematika tidak mudah untuk dipelajari (Muhsetya dkk, 2011:1.2). Pembelajaran matematika di SD diarahkan untuk mendorong siswa mencari tahu dari berbagai sumber, mampu merumuskan masalah bukan hanya menyelesaikan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran diarahkan untuk melatih siswa

berpikir logis dan kreatif bukan sekedar berpikir mekanistik serta mampu bekerja sama dan berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Pembelajaran matematika dilakukan dalam rangka mencapai kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau arah melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses. Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk membelajarkan siswa dengan cara menceritakan dan memperagakan suatu langkah-langkah pengerjaan sesuatu. (Dra.Poppy K. Devi, M.Pd.,2010:8).

Metode demonstrasi menurut Istarani adalah model mengajar dengan cara memperagakan, kejadian, aturan atau urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan. Jadi, demonstrasi adalah cara seorang guru menunjukkan atau memperlihatkan sesuatu proses. (Istarani, 2014:101).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:21) kelebihan metode demonstrasi (1) Perhatian siswa dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu saat diamati secara teliti, (2) Dapat membimbing siswa ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama, (3) Ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang panjang, (4) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatan, (5) Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak, (6) Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi. Dengan metode demonstrasi diharapkan aktivitas dan prestasi belajar meningkat, maka guru hendaknya merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran Matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Mata pelajaran matematika dianggap sukar dan dianggap momok bagi siswa karena banyak konsep yang abstrak sehingga siswa sulit untuk memahami materi. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang penting karena sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pembelajaran daring Matematika kelas II di SD Negeri Bulus, siswa terlihat kurang tertarik dan antusias dalam proses pembelajaran, siswa cenderung pasif hanya dengan mendengarkan ceramah guru sehingga prestasi belajar rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas hanya 60,53, masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dari 19 siswa hanya 6 siswa yang nilainya di atas KKM. Hal ini disebabkan saat pembelajaran daring seperti ini siswa belajar di rumah namun kurang pengawasan orang tua karena banyak yang kedua orangtuanya bekerja. Siswa membutuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat mendukung siswa untuk memahami secara konkret materi pelajaran.

Berdasarkan pada keprihatinan rendahnya prestasi belajar Matematika pada siswa kelas II SD Negeri Bulus ini, penulis membuat solusi pemecahan masalah tersebut berupa penelitian pembelajaran untuk peningkatan prestasi belajar matematika. Melalui metode demonstrasi berupa penggunaan media pembelajaran berupa video dan ppt power point, siswa diharapkan lebih tertarik mengikuti pelajaran daring. Kemudian siswa mempraktekkan langsung kegiatan tersebut di rumah.

Rumusan masalah adalah Bagaimana metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika pada siswa kelas II SD Negeri Bulus. Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru dan sekolah. Manfaat bagi siswa adalah siswa termotivasi dalam belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, meningkatkan keaktifan

siswa dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep Matematika, memberikan pengalaman langsung pada siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna. Manfaat bagi guru adalah guru dapat menyusun dan menyajikan pembelajaran Matematika yang dapat meningkatkan prestasi siswa, guru akan lebih profesional, kompeten, dan berwawasan luas dalam menjalankan tugasnya, guru dapat memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya. Manfaat bagi sekolah adalah memberi sumbangan peningkatan proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah, menjadi dokumen sekolah untuk peningkatan mutu. Tujuan Penelitian adalah Untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika melalui metode demonstrasi pada siswa kelas II SD Negeri Bulus.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian ini menggunakan desain tindakan model Kemmis & McTaggart. Model ini merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai suatu kesatuan karena keduanya merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama. Model yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus (Kasbolah, 1998:113). Pengertian siklus dalam hal ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Proses pelaksanaan PTK pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan.

A. Perencanaan Tindakan

Proses pelaksanaan PTK pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan. Proses tahapan siklus I yaitu sebagai berikut:

SIKLUS I

Pada tahap perencanaan, guru sekaligus peneliti menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan dikonsultasikan dengan teman sejawat. Mempersiapkan fasilitas dan sarana seperti alat peraga dan media pembelajaran. Membuat alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar, berupa LKPD dan evaluasi yang dilengkapi kunci jawaban dan kriteria penilaian.

Proses pelaksanaan PTK pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan.

SIKLUS II

Pada tahap perencanaan. Memilih salah satu atau beberapa alternatif pemecahan masalah. Menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan. Merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran penyempurnaan siklus I. Mempersiapkan fasilitas dan sarana seperti alat peraga dan media pembelajaran. Membuat alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar, berupa LKPD dan evaluasi yang dilengkapi kunci jawaban dan kriteria penilaian.

B. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

SIKLUS I

Langkah-langkah yang ditempuh dalam perbaikan pembelajaran adalah melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Menerapkan metode demonstrasi menggunakan media ppt dan video pada mata pelajaran Matematika. Mengadakan evaluasi belajar menggunakan instrument penelitian untuk melihat dan

mencatat aktivitas siswa ketika metode demonstrasi diterapkan dalam kegiatan pembelajaran

SIKLUS II

Langkah-langkah yang ditempuh dalam perbaikan pembelajaran adalah menerapkan metode demonstrasi menggunakan media ppt dan video pada mata pelajaran Matematika. Mengadakan evaluasi belajar terkait dengan meningkatkan hasil belajar siswa. Menggunakan instrument penelitian untuk melihat dan mencatat aktivitas siswa ketika metode demonstrasi diterapkan dalam kegiatan pembelajaran

C. Observasi Dan Evaluasi

Pada tahap ini, pengamat dengan bantuan teman sejawat mengamati semua proses kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada lembar observasi. Hal-hal yang perlu diamati adalah observasi pelaksanaan PTK dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan cara kolaborasi peneliti dengan teman sejawat. Alat yang digunakan untuk observasi adalah lembar observasi aktivitas siswa. Hasil belajar siswa dalam mengerjakan LKPD, evaluasi serta hasil lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan refleksi pada siklus berikutnya. Hasil observasi dijadikan bahan refleksi.

D. Refleksi

Dalam refleksi, peneliti bersama teman sejawat telah mengadakan pengamatan, mengadakan diskusi mengenai hasil penerapan yang sudah dilaksanakan. Jika ada kegagalan harus ada penjelasan secara konkret. Hasil kerja kolaborasi dalam kegiatan ini sebagai bahan untuk menyusun tindakan berikutnya dalam siklus II. Hal yang dilakukan mengolah hasil tes dan lembar observasi. Mendiskusikan data kualitatif. Merumuskan alternatif beberapa pemecahan masalah.

Subjek penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 19 siswa. Siswa mengalami masalah terkait kurangnya pemahaman materi dan berakibat prestasi belajar yang rendah. Obyek penelitiannya adalah Peningkatan prestasi belajar Matematika kelas II SD Negeri Bulus dengan metode demonstrasi. Objek penelitian terdiri dari tindakan yang dipilih dan variabel yang akan ditingkatkan. Metode pengambilan data menggunakan observasi dan penugasan atau pemberian tugas. Instrumennya adalah lembar pengamatan/observasi berupa skala penilaian. Penugasan atau pemberian tugas tugas yang diberikan dapat diberikan secara perseorangan atau secara kelompok. Tujuannya ialah untuk mengetahui sejauh mana hasil kerja siswa selama dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai penerimaan materi. Salah satunya dengan cara melakukan pemberian tes. dilakukan melalui pretes (berupa tanya jawab lisan) dan post tes (tes individual) berupa LKPD dan evaluasi. Validasi data adalah cara memvalidasi tes tertulis yaitu dengan memberikan tes tertulis sehingga diperoleh hasil nilai. Alat tes tertulis yang digunakan berupa kisi-kisi dan butir-butir soal, sedangkan observasi divalidasi datanya melalui skala penilaian. Data yang diperoleh berbentuk bilangan/kuantitatif dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan data kuantitatif dan refleksi dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Kriteria ketuntasan tindakan penelitian dikatakan berhasil apabila prosentase siswa yang mendapat nilai di bawah KKM berkurang yaitu jika siswa yang tuntas KKM di siklus I > 50 % dan meningkat menjadi > 75 % di siklus 2, sehingga siswa yang mendapat nilai diatas KKM bertambah sehingga rata-rata kelas lebih besar atau sama dengan 70. Pada analisis data, data nilai dibandingkan saat sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan melalui perbandingan prosentase nilai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pra Siklus

Sebelum penelitian pada siklus 1, peneliti melakukan tahap pra siklus yang bertujuan

untuk mengetahui data awal pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan nilai hasil belajar. Pelaksanaan tindakan kegiatan belajar menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan pemberian tugas. Dari data pra siklus yang telah mencapai keberhasilan baru 31,58 % atau sekitar 6 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditentukan yaitu 70 (tuntas) dan 68,42 % atau sekitar 13 siswa yang masih di bawah KKM (belum tuntas). Nilai rata-rata hasil belajar siswa pra siklus adalah 60,53. Hal itu menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah sehingga prestasi belajar perlu ditingkatkan.

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Kelas

Siklus 1

Tahap Perencanaan

Mengumpulkan data dari hasil atau nilai dari pra siklus, menganalisis masalah, menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan dikonsultasikan dengan teman sejawat. Mempersiapkan alat peraga dan media pembelajaran. Membuat alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar, berupa LKPD dan evaluasi yang dilengkapi kunci jawaban dan kriteria penilaian.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I pada hari pada hari Senin, 19 Oktober 2020 dan pertemuan kedua pada Rabu, 21 Oktober 2020. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan keseluruhan perencanaan penelitian yang telah dibuat sebelumnya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) perbaikan siklus I. Pada pertemuan pertama kegiatan yang dilakukan siswa diajak berpikir menentukan sekelompok pecahan uang setara. Sebelum mengerjakan tes evaluasi siswa disuruh mengerjakan LKPD yang dishare di grup WA. Di akhir pertemuan siswa mengerjakan tes evaluasi dengan materi menentukan sekelompok pecahan uang yang setara. Pada pertemuan kedua guru masih menggunakan tindakan yang sama yaitu terlebih dulu guru menyajikan tutorial secara langsung oleh guru dalam pembelajaran dengan materi menghitung dan menaksir pecahan uang kembalian. Setelah mengamati ppt dan praktik dari guru secara langsung, siswa mengerjakan LKPD. Di akhir pembelajaran siswa diberikan tes evaluasi untuk mengetahui pemahaman hasil belajar siswa. Pada pertemuan kedua ini peserta didik di sajikan soal pilihan ganda dan soal cerita berkaitan dengan menghitung uang kembalian dan menaksir pecahan uang kembalian kemudian mengurutkannya baik dari nilai nominal terkecil ke terbesar atau sebaliknya.

Tahap Observasi

Observasi dilakukan dengan bantuan teman sejawat menggunakan lembar observasi siswa ketika pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara mengamati, mencatat hal-hal yang penting, serta menganalisis hal-hal penting dari catatan yang dibuat oleh teman sejawat. Observasi ini juga dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) perbaikan yang telah disusun. Adapun hasil observasi adalah pada pertemuan pertama perhatian siswa terhadap pembelajaran masih kurang karena pembelajaran secara daring masih asing bagi siswa. Tetapi pada pertemuan kedua sudah terjadi peningkatan perhatian siswa terhadap pelajaran. Pembelajaran secara daring dengan zoom meeting menggunakan metode demonstrasi yaitu menunjukkan nilai nominal uang sangat membantu dalam memahami materi matematika kepada siswa, karena hal itu mengkonkritkan hal yang abstrak. Siswa lebih bersemangat diberikan contoh melalui ppt dan tutorial guru secara langsung yang disajikan dalam pembelajaran sehingga anak dapat menghitung pecahan uang kembalian dan menaksir pecahan uang kembalian. Dalam pertemuan pertama keberanian siswa dalam berkomunikasi dan bertindak masih kurang, mereka masih malu-malu dan takut untuk mengemukakan pendapatnya. Tetapi pada

pertemuan kedua sudah ada peningkatan. Pada pertemuan pertama antusiasme siswa bertanya juga kurang, sehingga pada pertemuan kedua guru harus memotivasi siswa untuk mau bertanya. Pada pertemuan pertama aktivitas dalam mengemukakan pendapat juga kurang, masih ada siswa yang pasif sehingga guru mengambil strategi dengan memberi pertanyaan yang menyebar kepada siswa dengan menyebut nama siswa secara langsung. Sehingga pembelajaran terasa lebih hidup, siswa menemukan pengetahuan mereka sendiri.

Nilai hasil belajar belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil evaluasi siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 yang menunjukkan nilai rata-rata 62,89 dari 19 siswa yang belum tuntas 10 siswa atau 52,63% dan 9 atau 47,37% siswa sudah tuntas. (2) Rencana tindakan pada Siklus II dilakukan untuk memperbaiki kinerja guru agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat. Hal-hal yang dijadikan bahan refleksi adalah mengenai tindakan yang telah dilaksanakan yang berupa temuan-temuan dalam tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dilihat dari proses, tindakan pada siklus I sudah mencerminkan pembelajaran Matematika dengan baik, namun masih ada beberapa siswa yang cenderung kurang fokus perhatiannya sehingga perhatiannya belum sepenuhnya terfokus pada objek pembelajaran. Kemungkinan hal ini dipengaruhi karena pembelajaran secara virtual atau daring sehingga keadaan di lingkungan masing-masing siswa berbeda. Guru telah berupaya melibatkan siswa secara aktif dan kreatif yang berhubungan dengan materi yang dipelajari, tetapi masih terlihat ada siswa yang masih pasif jika diberi pertanyaan. Dilihat dari hasil belajar siswa masih ada siswa yang nilainya masih di bawah KKM yang telah ditentukan, meskipun hasil belajar sudah ada peningkatan signifikan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dilihat dari hasil belajar masih ditemukan sebagian siswa belum memenuhi standar yang telah ditentukan, dan dilihat dari aktivitas belajar masih ada siswa yang terlihat pasif maka tindakan dilanjutkan lagi pada siklus 2 untuk perbaikan lagi.

Siklus II

Tahap Perencanaan

Memilih salah satu atau beberapa alternatif pemecahan masalah yaitu kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran, kurangnya aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat, serta kurangnya aktivitas siswa dalam bertanya. Terlebih dahulu guru merancang materi yang lebih mudah dipahami siswa dan dibuat lebih menarik untuk media yang digunakan supaya siswa senang dan tertarik sehingga diharapkan perhatian siswa terhadap pembelajaran meningkat. Menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan. Untuk materi pada siklus II berbeda dari siklus I yaitu berkenaan dengan bangun ruang. Sehingga guru menggunakan benda-benda konkrit kepada siswa kemudian guru mendemonstrasikan beberapa bangun ruang seperti balok, kubus, limas, prisma. Sehingga siswa mempunyai gambaran tentang bangun ruang. Guru memancing pengetahuan awal siswa sehingga diharapkan pembelajaran lebih bermakna. Merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran penyempurnaan siklus I. Hal ini dikomunikasikan dengan teman sejawat. Mempersiapkan fasilitas dan sarana seperti alat peraga dan media pembelajaran. Membuat alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar, berupa LKPD dan evaluasi yang dilengkapi kunci jawaban dan kriteria penilaian.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II pada hari pada hari kamis, 12 November 2020 dan pertemuan kedua pada Jumat, 13 November 2020. Peneliti melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) perbaikan siklus II. Pada pertemuan pertama kegiatan yang dilakukan siswa diberi contoh cara menentukan ruas garis dan diajak

berpikir menentukan ruas garis yang membatasi model bangun ruang. Sebelum mengerjakan tes evaluasi siswa disuruh mengerjakan LKPD yang dishare di grup WA. Di akhir pertemuan siswa mengerjakan tes evaluasi dengan materi bangun ruang. Pada pertemuan kedua guru masih menggunakan tindakan yang sama yaitu terlebih dulu guru mendemonstrasikan secara langsung cara menentukan banyaknya sisi, banyaknya rusuk, banyaknya titik sudut bangun ruang balok menggunakan benda alami yaitu plastisin yang berbentuk balok, yang akan di buat karya patung imajinatif. Guru Menshare ppt dan video yang dibuat guru berkaitan cara menghitung banyaknya sisi, banyaknya rusuk, dan banyaknya titik sudut secara langsung via aplikasi zoom sehingga siswa mudah memahami tentang materi yang sedang diajarkan. Setelah itu siswa mengerjakan LKPD. Di akhir pembelajaran siswa diberikan tes evaluasi untuk mengetahui pemahaman hasil belajar siswa tentang materi bangun ruang.

Tahap Observasi

Observasi juga dilakukan pada siklus II dengan bantuan teman sejawat menggunakan lembar observasi siswa ketika pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara mengamati, mencatat hal-hal yang penting, serta menganalisis hal-hal penting dari catatan yang dibuat oleh teman sejawat. Observasi ini juga dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) perbaikan yang telah disusun. Adapun hasil observasi adalah siswa lebih antusias dan semangat mengikuti pembelajaran sehingga perhatian terhadap pembelajaran meningkat. Siswa lebih tertarik ketika menggunakan media konkret yang ada di rumah untuk menghitung banyaknya sisi, banyaknya rusuk, dan banyaknya titik sudut. Siswa masih perlu dibimbing dalam melaksanakan kegiatan praktik menunjukkan ruas garis pada bangun ruang dan menentukan banyaknya sisi, banyaknya rusuk, dan banyaknya titik sudut. Guru melaksanakan metode demonstrasi menunjukkan ruas garis pada bangun ruang dan menentukan banyaknya sisi, banyaknya rusuk, dan banyaknya titik sudut pada siswa secara jelas dan detail. Guru juga menggunakan video yang dibuat oleh guru sendiri yang kemudian diupload di youtube sehingga siswa menjadi paham dengan materi yang diajarkan dan tidak ada miskonsepsi dan persepsi yang berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain. Anak lebih tertarik, lebih aktif dan perhatian terhadap pembelajaran karena guru mendemonstrasikan secara langsung tentang bangun ruang, menggunakan media berupa ppt dan video yang dibuat menarik sehingga anak merasa tertarik. Guru selalu memotivasi siswa untuk berani mengemukakan pendapat dengan memancing pertanyaan-pertanyaan yang dibuat menyebar. Dan memotivasi siswa apabila ada hal yang belum dipahami siswa.

Nilai hasil belajar pada siklus II menunjukkan peningkatan daripada siklus Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil evaluasi siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 yang menunjukkan nilai rata-rata 80,26. Sehingga nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari siklus 1 sebesar 62,89 meningkat menjadi 80,26, ada peningkatan nilai sebesar 17,37. Prosentase keberhasilan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM berkurang. Dari 19 siswa yang belum tuntas 3 siswa atau 15,79% dan 16 siswa atau 84,21% siswa sudah tuntas. Hal ini menunjukkan siswa yang tuntas KKM di siklus II > 75%. Ada tiga siswa yang tidak mencapai KKM memang mengalami keterlambatan belajar dan kurangnya bimbingan orang tua.

Tahap Refleksi

Temuan-temuan dalam tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dilihat dari proses, tindakan pada siklus II sudah berjalan dengan sangat baik dan dinyatakan sempurna. Guru telah berupaya untuk melibatkan siswa secara aktif dan kreatif yang berhubungan dengan materi yang dipelajari, pembelajaran menyenangkan dengan suasana yang kondusif, dan guru mengajar dengan menggunakan media ppt dan

video bangun ruang dengan metode demonstrasi sehingga siswa menjadi antusias sekali. Dilihat dari hasil belajar siswa hampir seluruh siswa mempunyai nilai di atas KKM.

Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I. peserta didik sangat antusias dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi zoom yang di dalamnya terdapat pembelajaran matematika dengan materi bangun ruang. Hal ini dapat terlihat ketika semua siswa memperhatikan penjelasan guru dan lebih serius ketika siswa mendemonstrasikan tentang bagaimana cara menghitung banyaknya sisi, banyaknya rusuk dan banyaknya titik sudut pada bangun ruang. Siswa juga lebih serius ketika melakukan praktik menghitung sendiri banyaknya sisi, banyaknya rusuk dan banyaknya titik sudut pada benda yang ada di rumah mereka yang berbentuk bangun ruang seperti kotak pensil, lemari, TV. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II dilihat dari hasil belajar, 80,26 % siswa mempunyai nilai di atas KKM (tuntas). Selain itu pembelajaran siklus II ini telah mencapai tujuan yang diharapkan yaitu, peningkatan keaktifan siswa, proses pembelajaran yang menyenangkan, siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dan peningkatan hasil belajar sehingga berdasarkan hasil tersebut, peneliti memutuskan tidak melanjutkan penelitian ke siklus selanjutnya. Penelitian yang telah dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan di kelas, sesuai dengan jadwal mata pelajaran Tematik bermuatan Matematika kelas II SD Negeri Bulus. Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data mengenai kondisi pembelajaran di kelas II SD Negeri Bulus.

Data yang diperoleh dari observasi menunjukkan bahwa hasil tes evaluasi siswa pada mata pelajaran Matematika masih banyak yang belum dapat mencapai nilai KKM sebesar 70. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi awal (pra siklus) diperoleh prosentase rata-rata hasil belajar sebesar 60,53 masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dari 19 siswa hanya 6 siswa yang nilainya di atas KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa, hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas II SD Negeri Bulus masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika disebabkan karena kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran. Akibatnya, pada saat proses pembelajaran Matematika berlangsung, siswa merasa jenuh, tidak memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Siswa cenderung tidak konsentrasi atau sering meminta bantuan orang disekitarnya untuk membantu memecahkan masalahnya.

Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 19 Oktober 2020 dan Selasa, 21 Oktober 2020. Materi pokok yang diajarkan pada siklus I pertemuan pertama adalah materi menentukan sekelompok pecahan uang yang setara dan pada pertemuan kedua adalah materi menaksir pecahan uang kembalian dan mengurutkannya. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, peneliti melihat bahwa para siswa terlihat perhatian dalam mengikuti pembelajaran Matematika, meskipun belum semua siswa memperhatikan penjelasan guru. Siswa juga belum aktif bertanya kepada guru, dan belum berani mengemukakan pendapat apabila guru bertanya. Ketika di suruh mempraktekkan menghitung pecahan uang kembalian dan menaksir pecahan uang kembalian banyak siswa yang belum melakukannya. Siswa terlihat kurang antusias terhadap pelajaran. Berbagai hal menjadi penyebab rendahnya perolehan hasil belajar siswa, mulai dari suasana kelas, tingkat kesukaran materi, kemampuan guru menyampaikan materi, pemilihan metode yang sesuai menjadi sumber penyebab yang saling terkait.

Dari hasil belajar pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua diperoleh nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus I mencapai 60,53. Jumlah seluruh siswa kelas II ada 20, terdapat 10 siswa (52,63%) yang tuntas belajar atau mencapai KKM dan terdapat 9 siswa (47,37) yang belum tuntas. Siklus I ini secara klasikal pembelajaran belum

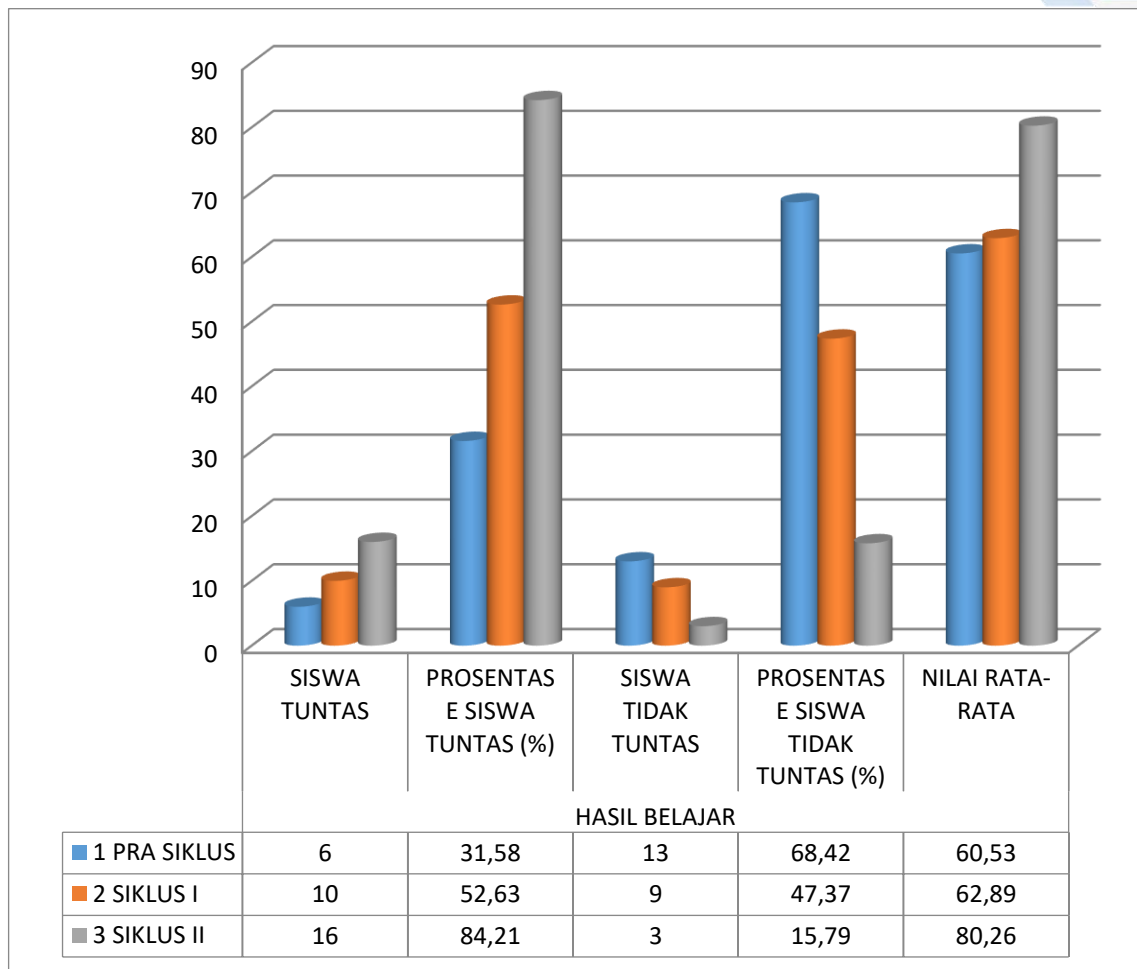
tuntas belajar, karena di akhir siklus jumlah siswa yang tuntas KKM < 75% hanya mencapai 52,63% dari jumlah siswa secara keseluruhan. Hasil prosentase belum mencapai indikator keberhasilan yaitu > 75% dari jumlah seluruh siswa tuntas belajarnya, jadi harus dilaksanakan siklus selanjutnya yaitu siklus II pada waktu yang telah ditentukan.

Penelitian siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 12 November dan pertemuan kedua pada Jumat, 13 November 2020. Materi pokok yang diajarkan pada siklus II adalah mengukur kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Hasil pengamatan pada siklus II, peneliti mendapat gambaran bahwa guru mampu mengatasi kelemahan-kelemahan pada siklus I bahkan guru mampu menguasai siswa dan menguasai kelas. Sehingga siswa menjadi lebih antusias dan tertib dalam proses pembelajaran.

Dari hasil belajar pada pertemuan pertama dan kedua siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar yang sudah mengalami peningkatan. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar sudah mengalami peningkatan dari 60,53 di siklus I menjadi 80,26 di siklus II. Jumlah seluruh siswa adalah 19, 16 siswa (84,21%) siswa yang tuntas belajar (mencapai KKM) dan masih terdapat 3 peserta didik (15,79%) yang belum dapat menuntaskan KKM. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II pembelajaran sudah dianggap tuntas karena sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu > 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai > 70. Pembelajaran pada siklus II dianggap berhasil sehingga penelitian dihentikan sampai siklus. Dengan demikian terbukti bahwa penggunaan metode demonstrasi baik secara langsung atau menggunakan media ppt dan video mampu mengefektifkan penyampaian materi yang berdampak positif pada peningkatan hasil belajar. Peningkatan prestasi belajar siswa merupakan pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Untuk memperjelas adanya peningkatan prestasi belajar siswa maka dapat dilihat dari Tabel 1 dan Gambar 1 berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi siswa Tuntas dan Siswa Belum Tuntas Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Tahap	Hasil Belajar				
		Siswa Tuntas	Prosentase Siswa Tuntas (%)	Siswa Tidak Tuntas	Prosentase Siswa Tidak Tuntas (%)	Nilai Rata-Rata
1	Pra Siklus	6	31,58	13	68,42	60,53
2	Siklus I	10	52,63	9	47,37	62,89
3	Siklus II	16	84,21	3	15,79	80,26



Gambar 1. Rekapitulasi Jumlah Siswa Tuntas, Prosentase Siswa Tuntas, Jumlah Siswa Belum Tuntas, Prosentase Siswa Belum Tuntas, Rata-rata Hasil Belajar

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa kelas II SD Negeri Bulus Pakem pada mata pelajaran Matematika dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode demonstrasi, terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Sebelum dilakukan penelitian rata-rata hasil belajar siswa adalah 60,53 (31,58% siswa tuntas dan 68,42% siswa belum tuntas). Setelah dilakukan pembelajaran dengan metode demonstrasi selama 2 siklus perbaikan pembelajaran maka rata-rata hasil belajar siswa meningkat pada siklus I adalah 62,89 (52,63% siswa tuntas dan 47,37% siswa belum tuntas) dan pada siklus II meningkat menjadi 80,26 (84,21% siswa tuntas dan 15,79% siswa belum tuntas).

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Taufiq, Puji Lestari Prianto, Hera Lestari Mikarsa. (2011). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dimiyati Mahmud.M. (1981). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Dra. Poppy K.Devi, M.Pd (2010). *Metode-metode dalam Pembelajaran IPA Untuk Guru SD*. PPPPTK IPA.
- Gatot Muhsetyo, dkk (2011). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten

- Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- IGAK Wardani, Kuswaya Wihardit (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Istarani (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kasihani, Kasbolah. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru SD.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017). *Model Silabus SD/MI Tematik Terpadu*. Jakarta.
- Sri Anitah W. (2008). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyoso, Suharto dan Sujoko. (1998). *Ilmu Alamiah Dasar*. Yogyakarta: IKIP.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (1995). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2004. Malang: Angkasa.